

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang di tempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang di laksanakan berdasarkan ajaran Islam. Yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Pendidikan agama di maksud untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia

¹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.86.

mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.²

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Nusa Putra menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu (1) *knowing*, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) *doing*, yakni agar para peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran

² Muhammad Siddik, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*, <http://sumut.kemenag.go.id/>, hlm.2

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86.

dan nilai-nilai agama.⁴ Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam bermaksud agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam sehingga pada akhirnya mereka dapat menjalani berbagai kegiatan dalam kehidupannya berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang diyakininya.

Namun dalam realitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di lapangan, ditemukan gejala-gejala yang cenderung kontradiktif. Keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Agama dalam diri peserta didik masih banyak dipertanyakan, tujuan hakiki dari pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal yang sebenarnya adalah untuk mengembangkan *religiuitas* dalam diri peserta didik dirasa belum optimal. Pendidikan Agama Islam dianggap kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai atau kurang mendorong penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, dan Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*.⁵ Dengan kata lain, realitas pendidikan agama di sekolah masih berorientasi pada bagaimana agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami ajaran Islam dari pada

⁴ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

⁵ *Ibid*, hlm. 5.

berorientasi pada bagaimana agar peserta didik mampu menghayati sekaligus mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 2 Kademangan Blitar banyak siswa yang pengetahuan agamanya cukup baik akan tetapi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan kurang begitu antusias dalam mengikutinya. Misalnya banyak siswa yang masih di tegur saat melaksanakan kegiatan shalat Dhuha. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri peserta didik dalam melaksanakan nilai-nilai agama masih minim.

Di samping itu, selama ini Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Sebagai indikatornya antara lain membudayanya ketidakjujuran dan rasa tidak hormat anak kepada orang tua dan guru, semakin maraknya anak-anak dan remaja melihat gambar-gambar porno, film, maupun situs-situs porno, semakin maraknya pacaran hingga melakukan hubungan seksual sebelum menikah, meningkatnya tindak kekerasan di kalangan remaja, dan semakin maraknya penggunaan narkoba, alkohol di kalangan remaja. Fenomena ini peneliti temukan saat observasi awal di SMPN 2 di SMPN 2 Kademangan Blitar masih ditemukan beberapa siswa yang saat bertemu dengan gurunya tidak mengucapkan salam dan menundukkan kepala.

Permasalahan di atas merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, mengingat guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan selain mengajarkan pengetahuan agama juga berperan penting dalam membantu siswa untuk membentuk karakter dalam dirinya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Terlebih lagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa SMP, alokasinya hanya dua jam pelajaran setiap minggunya, hal ini tentu dirasakan belum cukup untuk mengajarkan materi pelajaran agama.

Berhubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi yang dapat membuat siswa mampu mengetahui, memahami, menghayati hingga akhirnya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Strategi ini bertujuan agar pendidikan agama yang diberikan dapat diterima oleh siswa secara komprehensif dalam seluruh potensi keberagamaannya. Selain itu, agar pendidikan agama yang diberikan dapat mewarnai kepribadian anak didik, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari, karena pendidikan agama yang dilaksanakan dapat mewarnai kehidupan peserta didik apabila nilai-nilai keberagamaan telah tertanam kokoh dalam dirinya.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar. Pendidikan di tingkat dasar (SD dan SMP) merupakan wadah sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Maka dari itu, pada penelitian ini akan meneliti siswa pada tingkat SMP, dan juga karena pada tingkat SMP adalah masa pra remaja, masa dimana seseorang mengalami perubahan secara drastis dalam kehidupannya, baik dari aspek fisik maupun psikis. Begitu pula dalam hal beragama, pada masa ini, remaja seringkali mengalami goncangan sehingga sangat diperlukan pembinaan dan penginternalisasian nilai-nilai agama pada diri mereka. Pembinaan dan penginternalisasian ini bertujuan agar mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang norma agama atau norma dalam keluarga maupun masyarakat dan juga agar siswa dapat menjalankan hidup sesuai ajaran agamanya.

SMPN 2 Kademangan adalah salah satu sekolah di Blitar, yang terletak di Jalan Sadewo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur.⁶ Sekolah ini sangat diminati karena sekolah ini bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi, terlihat dari beberapa prestasi yang diraih sekolah baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Dari

⁶ Profil Sekolah SMP Negeri 2 Kademangan, <http://smpn2kademangan-blitar.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 02 Maret pukul 19: 39 WIB.

pengamatan peneliti mengenai keadaan siswa SMPN 2 Kademangan, kegiatan keagamaannya sudah berjalan cukup baik. Terlihat para siswa muslim sudah mengenakan seragam sekolah dengan menutup aurat. Selain itu, SMP ini juga memiliki kegiatan pembinaan IMTAQ, seperti pembiasaan shalat dhuhur secara berjamaah, shalat dhuha, dan lain sebagainya.

Dari kegiatan-kegiatan yang dijelaskan pada uraian di atas, seharusnya siswa-siswi SMPN 2 Kademangan sudah dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan peserta didik, seperti perbedaan latar belakang orang tua baik sosial, ekonomi, maupun budaya, pola asuh, tingkat pendidikan, dan keagamaan di dalam keluarga berbeda-beda satu sama lain, sehingga tingkat *religiusitas* siswa pun berbeda-beda. Berangkat dari kenyataan tersebut, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Strategi dari pihak sekolah, utamanya guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan religiusitas kepada peserta didik sangat diperlukan dalam rangka membantu mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dalam kemasyarakatan dan mampu menyadari hakikatnya sebagai seorang insan Islami.

Maka dari itu, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas pada Peserta Didik di SMPN 2 Kademangan Blitar. Mengingat proses meningkatkan religiusitas kepada para peserta didik ini penting dilakukan bagi seluruh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa, maka dari itu peneliti berpendapat penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, fokus masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa SMPN 2 Kademangan Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa SMPN 2 Kademangan Blitar.
3. Mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa SMPN 2 Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa yang berada dalam lingkungan sekolah yang pluralisme.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim yang berada di lingkungan pluralism, serta solusi-solusi yang bisa

dikembangkan kembali dalam menangani hambatan dalam mengajar di sekolah pluralisme.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai religius dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam, memiliki sikap toleransi antar umat beragama serta mengurangi sikap fanatisme agama.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan religiusitas siswa muslim di sekolah yang dibimbingnya. Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada lembaga IAIN Tulungagung untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya di bidang religiusitas siswa muslim di sekolah pluralisme.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pendidikan Islam yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul penelitian ini adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Relgiusitas Siswa SMPN 2 Kademangan Blitar”.

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu:

1. Secara Konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan rangkaian kegiatan termasuk

penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Adanya perencanaan dalam pembelajaran, akan memberikan keuntungan bagi guru, diantaranya menurut Wina Sanjaya⁸ adalah sebagai berikut:

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuann yang diharapkan.

Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 15.

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2008), hal.51.

Komponen strategi pembelajaran :⁹

1. Penetapan perubahan yang diharapkan

Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti.

2. Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

3. Penetapan metode

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memerhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), cet.1, hal.210.

mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain.

4. Penetapan norma keberhasilan

Dengan menetapkan norma keberhasilan belajar, maka guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

c. Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.¹⁰

¹⁰ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2008), hlm.76-77.

d. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa berarti murid (orang yang sedang berguru/belajar) yang menempuh pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan menengah.

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMP Negeri 2 Kademangan Blitar” ini adalah dengan adanya pengetahuan mengenai strategi guru dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, maka diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggungjawab dan totalitas. Di samping itu, guru juga harus memiliki usaha-usaha atau cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Dalam hal ini, guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat dan sesuai untuk siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama yang diajarkan kepadanya, tetapi juga memahami dan menghayatinya sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran agama Islam, namun akan tetap memberikan dampak pada perubahan akhlak dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I :Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II :Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang strategi pembelajaran, tinjauan tentang guru Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang internalisasi, strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai agama, tinjauan tentang nilai-nilai agama, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III: Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian.

Bab VI: Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.

Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.